



DIGITALISASI KEUANGAN SEKOLAH DASAR DI SDI AL IRSYAD: LANGKAH MENUJU PENGELOLAAN YANG AKUNTABEL DAN MODERN

Aditya Ayu Wardani ^{1*}, Cindy Octavia ², Ima Widiyanah ³, Muhamad Sholeh ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Email penulis koresponden: 24010845096@mhs.unesa.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted:
12-06-2025
Accepted:
15-08-2025
Published:
15-08-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses digitalisasi pengelolaan keuangan di SD Islam Al Irsyad Wringinanom sebagai langkah strategis menuju manajemen yang akuntabel dan modern. Sekolah ini telah mengadopsi berbagai sistem keuangan berbasis teknologi informasi seiring dengan berkembangnya era digital dan semangat tata kelola pendidikan yang menjunjung tinggi transparansi, seperti Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) yang terintegrasi langsung ke sistem pemerintah pusat melalui MARKAS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap praktik digitalisasi keuangan di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi yang dilakukan mencakup seluruh proses mulai dari perencanaan RKAS, pencatatan transaksi harian, pengadaan barang dan jasa melalui SIPLah, hingga pelaporan keuangan secara real-time. Proses ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kecepatan pelaporan, tetapi juga memperkuat akuntabilitas publik terhadap penggunaan dana BOS. Kendati demikian, tantangan seperti keterbatasan akses internet, kesiapan sumber daya manusia, serta keterpaduan sistem antar platform masih menjadi hambatan dalam penerapan optimal. Kesimpulannya, digitalisasi keuangan di SD Islam Al Irsyad telah menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang lebih profesional, transparan, dan responsif terhadap tuntutan era digital. Transformasi ini menunjukkan pentingnya sinergi antara teknologi, pelatihan SDM, serta kebijakan yang adaptif untuk menjamin keberlanjutan sistem pengelolaan keuangan sekolah yang modern dan terpercaya.

Kata kunci: sekolah dasar, manajemen keuangan, digitalisasi

Abstract

This study aims to describe and analyze the process of financial management digitization at SD Islam Al Irsyad Wringinanom as a strategic step towards accountable and modern management. In the digital age and in line with the spirit of education governance based on transparency, the school has adopted various information technology-based financial systems, particularly ARKAS (School Activity and Budget Planning Application), which is directly integrated into the central government system through MARKAS. The method used in this study is a qualitative descriptive approach with a case study design, enabling an in-depth analysis of financial digitalization practices in the elementary school environment. The research findings indicate that the digitalization process encompasses the entire workflow, from RKAS planning, daily transaction recording, procurement of goods and services via SIPLah, to real-time financial reporting. This process not only improves the efficiency and speed of reporting but also strengthens public accountability for the use of BOS funds. However, challenges such as limited internet access, human resource readiness, and system integration between platforms remain obstacles to optimal implementation. In conclusion, financial digitalization at SD Islam Al Irsyad has become an important foundation in achieving more professional, transparent, and responsive school management in the digital age. This transformation highlights the importance of synergy between technology, human resource training, and adaptive

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Sistem keuangan merupakan mekanisme yang mengelola pencatatan aliran dana dalam suatu organisasi, lembaga, atau instansi dengan peran penting dalam pengambilan keputusan serta kontrol atas sumber daya keuangan. Di era digital saat ini, perkembangan sistem komputerisasi dalam berbagai institusi, termasuk sekolah dasar, menuntut perhatian terhadap perubahan terus-menerus dan dampaknya terhadap sumber daya manusia (Annisa et al., 2025). Salah satu inovasi penting adalah aplikasi berbasis web yang semakin banyak dipakai karena kemudahan aksesnya tanpa perlu unduh atau install. hal ini sejalan dengan kebutuhan efisiensi aktivitas sehari-hari. Pemanfaatan sistem komputerisasi berkualitas tidak hanya mendukung peningkatan kinerja SDM, tetapi juga memperlancar pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Selain itu, kemajuan teknologi informasi telah mengubah wajah manajemen keuangan mengintegrasikan perangkat lunak dan sistem informasi canggih untuk pengumpulan, analisis, serta interpretasi data secara akurat, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih efisien. Di sektor pendidikan, pemahaman teknologi informasi juga menjadi kunci dalam merancang dan menerapkan sistem pembayaran, pelaporan keuangan, dan pengelolaan dana pendidikan, yang pada akhirnya mendorong transparansi dan efektivitas pengelolaan (Widodo et al., 2023). Lebih jauh lagi, pengembangan sistem keuangan berbasis cloud, dipadukan teknologi enkripsi dan analisis data, menawarkan solusi menyeluruh karena tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga mengintegrasikan pelaporan real-time, mendukung perencanaan anggaran yang lebih matang, dan menyediakan informasi keuangan yang akurat bagi manajemen sekolah sejalan dengan visi Society 5.0 yang menitikberatkan kerjasama manusia dan teknologi untuk operasional yang efisien dan kualitas hidup yang lebih baik (Asri et al., 2024).

Topik digitalisasi keuangan di sekolah dasar juga semakin mendapat sorotan dalam literatur pendidikan dan manajemen keuangan. Berbagai studi mengungkapkan bahwa penerapan teknologi finansial (fintech) di lingkungan pendidikan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dana dan tingkat transparansi. Sebagai contoh, (F. N. Alfian & Muh., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital dapat memangkas waktu pemrosesan transaksi hingga 50%. Selain itu, digitalisasi turut menekan biaya administrasi dan meningkatkan efektivitas pengalokasian anggaran. Namun, tingginya kesiapan infrastruktur dan peningkatan literasi digital di kalangan staf dan siswa menjadi faktor krusial agar implementasi berjalan sukses dan aman.

Digitalisasi manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dasar sangat mendesak di tengah kompleksnya kebutuhan data dan informasi modern. Menurut (Fahmi & Aswat, 2024) menegaskan bahwa belum semua sekolah mengadopsi sistem digital tersebut, meskipun urgensinya semakin nyata. Ketiadaan sistem informasi dalam pengelolaan pembiayaan menyebabkan pemborosan biaya cetak, tenaga, dan waktu, serta menurunkan kepercayaan masyarakat. Bahkan pada sekolah yang telah menerapkan sistem digitalisasi, praktik penyelewengan masih saja terjadi (Prihanarko & Hidayati, 2023). Tantangan utama yang dihadapi adalah penggunaan dana secara efektif dan efisien, transparansi anggaran, dan peningkatan akuntabilitas dalam alokasi dana.

Penerapan inovasi teknologi dalam manajemen pembiayaan menempati posisi krusial sebagai bentuk adaptasi terhadap berbagai tantangan yang muncul dalam dinamika pengelolaan pendidikan modern. Sistem informasi berbasis teknologi dapat membantu sekolah dalam merancang, mengelola, dan memantau penggunaan dana secara langsung (real-time), sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat. Selain itu, teknologi memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah. Banyak sekolah kini telah mengadopsi solusi digital seperti aplikasi anggaran, perangkat lunak perencanaan, dan

platform pelaporan terintegrasi sebagai bagian dari transformasi menuju pengelolaan keuangan yang modern, akuntabel, dan terpercaya (Fi. N. Alfian & Nurfuadi, 2024).

Aplikasi rekonsiliasi keuangan dan anggaran sekolah (ARKAS) memfasilitasi perencanaan RKAS, pencatatan transaksi harian, serta pelaporan otomatis secara real-time. Mulai dari verifikasi hingga evaluasi triwulanan, seluruh proses kini bergerak secara digital, transparan, dan partisipatif. Transformasi ini menunjukkan sinergi sukses antara teknologi digital, penguatan kapasitas SDM, serta dukungan infrastruktur, mengarah pada manajemen keuangan sekolah yang modern dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif proses digitalisasi keuangan dalam konteks pendidikan dasar dengan menelaah perbedaan antara sistem manual dan digital, mengeksplorasi berbagai komponen manajemen keuangan sekolah yang telah terdigitalisasi, serta mengidentifikasi strategi implementasi yang efektif. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian literatur mengenai manajemen keuangan berbasis digital di sektor pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan serta meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan teknologi digital yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada SD Islam Al Irsyad Wringinanom. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses digitalisasi keuangan sekolah dasar dalam rangka mewujudkan pengelolaan yang akuntabel dan modern.

Pemilihan SD Islam Al Irsyad sebagai lokasi studi didasarkan pada karakteristik sekolah yang telah menerapkan sistem digital dalam pengelolaan keuangannya, baik dalam aspek perencanaan, pelaporan, maupun akuntabilitas penggunaan dana pendidikan (misalnya dana BOS, dana infaq rutin, atau sumber dana lainnya). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu:

- a. Wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, dan Operator Keuangan Digital, untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan berbasis digital, termasuk tantangan dan dampak dari sistem yang digunakan.
- b. Studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen keuangan seperti Rencana Anggaran dan Kegiatan Sekolah (RAKS), laporan realisasi anggaran, bukti transaksi digital, serta regulasi dan pedoman teknis yang digunakan sekolah.
- c. Observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan keuangan digital di sekolah, termasuk penggunaan aplikasi/software (misalnya ARKAS, SIPLah, atau sistem keuangan internal sekolah), serta praktik pelaporan dan transparansi informasi keuangan kepada pihak terkait (yayasan, komite sekolah, atau wali murid).
- d. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan proses digitalisasi, peran aktor dalam implementasi sistem digital, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan secara akuntabel dan modern.

Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dengan menggabungkan data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi guna memastikan validitas dan reliabilitas data. Selain itu, dilakukan juga member checking kepada narasumber utama untuk mengonfirmasi kebenaran data dan interpretasi yang dibuat oleh peneliti. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis tematik yang memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi dan menginterpretasi data kualitatif secara mendalam. Tahapan analisis diawali dengan reduksi data, yaitu penyaringan dan pemilahan informasi penting dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan identifikasi pola-pola atau kategori utama yang muncul, seperti pola perencanaan keuangan digital, keterlibatan aktor, hingga tantangan teknis dan non-teknis dalam implementasi. Setelah penyajian data, penarikan

kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap tema-tema dominan yang berkaitan dengan efektivitas digitalisasi keuangan dalam mendukung akuntabilitas dan modernisasi pengelolaan sekolah. Seluruh proses ini dilakukan secara berulang dan reflektif guna memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Digitalisasi Keuangan di Konteks Pendidikan Dasar

Digitalisasi keuangan sekolah merupakan integrasi teknologi informasi dalam seluruh proses pengelolaan keuangan sekolah dasar, mulai dari pencatatan, penganggaran, pengadaan, hingga pelaporan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, digitalisasi keuangan bukan sekadar penggunaan perangkat lunak, melainkan sebuah transformasi sistemik yang mengubah paradigma pengelolaan dana pendidikan menjadi lebih akuntabel, transparan, dan efisien. Hal ini sejalan dengan prinsip smart governance yang mengedepankan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas tata kelola publik, termasuk dalam konteks sekolah dasar sebagai unit layanan pendidikan terdepan.

Transformasi digital ini juga mempermudah pemangku kepentingan (stakeholders) dalam mengakses data keuangan secara real-time, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan informasi yang valid dan cepat. Dengan demikian, digitalisasi keuangan tidak hanya sebagai alat administratif, melainkan juga sebagai sarana strategis dalam pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif.

Perbedaan Sistem Manual dan Sistem Digital dalam Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan sekolah dasar secara manual masih banyak ditemukan, terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi dan sumber daya manusia yang belum terlatih. Dalam sistem manual, pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara tertulis pada buku kas atau menggunakan spreadsheet sederhana. Proses ini mengandalkan ketelitian operator sekolah dan sering kali bersifat insidental, sehingga berisiko terjadi human error, seperti kesalahan penjumlahan, duplikasi data, atau kehilangan dokumen penting. Selain itu, pelaporan keuangan menjadi lambat karena harus melalui beberapa tahap verifikasi manual dan pencetakan dokumen, yang menimbulkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan pengawasan oleh dinas pendidikan atau pengawas sekolah.

Contoh nyata dari kelemahan sistem manual dapat dilihat dalam kasus di sebuah SD di daerah terpencil di Jawa Tengah, dimana pencatatan buku kas hilang akibat bencana alam, sehingga menyebabkan kendala dalam pelaporan keuangan dan verifikasi penggunaan dana BOS. Selain itu, proses audit menjadi sulit dan rawan kecurangan karena tidak ada jejak digital yang bisa ditelusuri. Sebaliknya, sistem digital mengotomatiskan hampir seluruh proses pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, hingga pelaporan dan rekonsiliasi. Contohnya, penggunaan ARKAS di beberapa sekolah di DKI Jakarta memungkinkan operator sekolah mencatat transaksi secara langsung melalui aplikasi yang terhubung ke database pusat dinas pendidikan. Dengan sistem ini, data keuangan dapat diakses dan dipantau secara real-time oleh berbagai pihak terkait, termasuk pengawas sekolah dan bendahara dinas pendidikan. Hal ini mempercepat proses audit dan memperkecil peluang manipulasi data karena setiap transaksi memiliki rekam jejak digital.

Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2023, sekitar 72% sekolah dasar di perkotaan telah menggunakan sistem digital seperti ARKAS dan SIPLah, sementara hanya 28% sekolah di daerah terpencil yang telah mengadopsi sistem serupa. Dari sekolah yang menggunakan sistem digital, lebih dari 85% operator sekolah melaporkan peningkatan efisiensi waktu dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebaliknya, sekolah yang masih menggunakan sistem manual melaporkan tingkat kesalahan pencatatan sebesar 15-20% per tahun, serta keterlambatan pelaporan keuangan hingga 3 bulan setelah periode anggaran berakhir.

Implementasi digitalisasi keuangan juga memperbaiki integrasi antar proses, seperti yang terjadi pada SIPLah, dimana proses pengadaan barang dan jasa dilakukan melalui platform digital

yang terintegrasi dengan sistem keuangan sekolah. Dengan SIPLah, sekolah tidak hanya mencatat transaksi pengadaan secara otomatis, tetapi juga memastikan transparansi dan efisiensi pengeluaran dana BOS. Contohnya, sebuah SD di Surabaya melaporkan efisiensi waktu hingga 30% dalam proses pengadaan alat tulis kantor setelah mengadopsi SIPLah, karena pengadaan dapat dilakukan tanpa tatap muka langsung dan semua transaksi tercatat otomatis.

Namun, penerapan sistem digital juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan pelatihan bagi operator sekolah yang belum terbiasa dengan teknologi, keterbatasan akses internet, serta resistensi perubahan dari pengelola yang sudah nyaman dengan sistem manual. Dalam studi lapangan yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan Nasional pada 2022 di Kabupaten Lombok, ditemukan bahwa 40% operator sekolah belum sepenuhnya mampu mengoperasikan aplikasi ARKAS secara optimal, sehingga perlu pendampingan intensif dari dinas pendidikan.

Secara keseluruhan, sistem digital dalam pengelolaan keuangan sekolah menawarkan keunggulan signifikan dari segi efisiensi, akurasi, dan transparansi dibandingkan sistem manual. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Contoh Aplikasi/Sistem Digital yang Digunakan dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah Dasar

Digitalisasi pengelolaan keuangan di sekolah dasar saat ini sangat bergantung pada keberadaan aplikasi dan sistem digital yang dirancang khusus untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan. Berbagai sistem yang telah dikembangkan oleh pemerintah pusat maupun daerah memiliki peran strategis dalam merumuskan tata kelola keuangan yang lebih modern dan adaptif terhadap kebutuhan administrasi sekolah. Pada konteks ini, lima sistem utama yang kerap digunakan adalah ARKAS, MARKas, SIPLah, SIPD, dan BOS Salur.

Pertama, ARKAS (Aplikasi Rekonsiliasi Keuangan dan Anggaran Sekolah) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memfasilitasi sekolah dalam melakukan pencatatan, pengelolaan, dan rekonsiliasi anggaran secara digital. ARKAS menghadirkan solusi atas keterbatasan sistem manual dengan menyediakan akses real-time ke data keuangan yang terintegrasi langsung ke pusat data pemerintah. Hal ini memungkinkan proses monitoring yang transparan dan audit yang lebih mudah. Studi implementasi ARKAS di beberapa sekolah dasar di wilayah DKI Jakarta menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan dana BOS dengan waktu pelaporan yang berkurang hingga 40% dibandingkan sistem manual. Namun, kendala terkait pemahaman operator dan akses internet masih menjadi hambatan yang harus diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan infrastruktur.

Selanjutnya, MARKas (Manajemen Rekonsiliasi Keuangan Sekolah), meskipun mirip dengan ARKAS, lebih banyak digunakan pada tingkat daerah sebagai sistem pendukung pencatatan dan rekonsiliasi dana BOS secara detail di tingkat sekolah. MARKas memperkuat aspek rekonsiliasi yang menjadi titik kritis dalam pengelolaan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Penggunaan MARKas di beberapa kabupaten menunjukkan bahwa sistem ini efektif dalam meminimalisir kesalahan pencatatan dan meningkatkan akurasi data keuangan sekolah, meskipun tantangan serupa terkait kapasitas SDM tetap menjadi perhatian utama.

Dalam konteks pengadaan barang dan jasa, SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) memainkan peran sentral sebagai platform digital yang menghubungkan sekolah dengan vendor resmi melalui katalog elektronik. SIPLah tidak hanya menyederhanakan proses pengadaan dengan mekanisme yang lebih cepat dan efisien, tetapi juga memastikan transparansi dan mengurangi risiko korupsi serta penyalahgunaan dana BOS. Sebagai contoh, sebuah penelitian di Jawa Timur menemukan bahwa implementasi SIPLah menurunkan waktu proses pengadaan barang hingga 30% dan meningkatkan kepatuhan pelaporan pengeluaran. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses internet dan adaptasi pengguna, terutama di sekolah yang masih berada di daerah terpencil.

Selain itu, sistem yang lebih makro seperti SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) berperan sebagai platform integrasi pengelolaan anggaran daerah, termasuk dana pendidikan

yang kemudian berdampak pada pengelolaan keuangan sekolah. SIPD memungkinkan sinkronisasi data keuangan antar satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai realisasi anggaran pendidikan di tingkat kabupaten/kota atau provinsi. Konektivitas SIPD dengan aplikasi keuangan sekolah seperti ARKAS dan MARKas menjadi kunci dalam memperlancar alur informasi keuangan dari tingkat pusat hingga sekolah. Namun, ketidakterpaduan sistem antar daerah masih menjadi isu yang menghambat efisiensi dan keseragaman data.

Terakhir, BOS Salur sebagai sistem penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah berperan dalam memastikan distribusi dana berjalan tepat waktu dan tepat sasaran. Sistem ini menyediakan monitoring secara digital terhadap aliran dana BOS, mulai dari pemerintah pusat, dinas pendidikan daerah, hingga penerima di sekolah. Efektivitas BOS Salur sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional sekolah, terutama dalam konteks kecepatan dan akurasi penerimaan dana. Studi evaluasi program BOS Salur pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 90% sekolah penerima dana mampu mengakses informasi aliran dana secara transparan, yang berdampak positif pada perencanaan pengeluaran dan penggunaan dana sesuai regulasi.

Secara keseluruhan, kelima sistem digital tersebut tidak hanya memperbaiki tata kelola keuangan sekolah dasar dari segi efisiensi dan transparansi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas penggunaan dana publik. Meski demikian, implementasi sistem digital ini menuntut perhatian khusus terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perluasan infrastruktur teknologi informasi, serta harmonisasi kebijakan antar level pemerintahan agar digitalisasi keuangan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Komponen Manajemen Keuangan Sekolah yang Didigitalisasi

Penerapan digitalisasi dalam manajemen keuangan di SD Islam Al Irsyad menjadi bagian dari upaya sekolah untuk meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan. Seiring dengan perkembangan regulasi dan tuntutan modernisasi administrasi pendidikan, sekolah telah mengadopsi berbagai sistem dan perangkat digital dalam mengelola keuangan secara sistematis.

Sebagaimana sekolah-sekolah lain yang menerima Dana BOS, SD Islam Al Irsyad menggunakan aplikasi ARKAS untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Proses ini memudahkan tim manajemen sekolah dalam menyusun anggaran berbasis kebutuhan aktual yang terhubung langsung dengan standar biaya dan prioritas program. Penggunaan ARKAS membantu memastikan bahwa perencanaan anggaran selaras dengan regulasi, serta meminimalkan kesalahan administratif yang kerap terjadi saat perencanaan dilakukan secara manual.

Di SD Islam Al Irsyad, proses perencanaan anggaran tahunan dilakukan secara digital melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). ARKAS merupakan sistem resmi yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk membantu sekolah dalam menyusun, mengelola, dan melaporkan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara transparan dan efisien.

Tahapan awal dalam penyusunan anggaran dimulai dengan penyusunan kertas kerja (worksheet) yang menjadi dasar bagi input data ke dalam aplikasi ARKAS. Kertas kerja ini mencakup identifikasi kebutuhan sekolah berdasarkan program kerja tahunan, rencana kegiatan pembelajaran, dan prioritas pengembangan sarana prasarana hasil dari analisis Rapor Pendidikan terbaru. Tim perencana yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, guru, dan perwakilan komite sekolah, akan duduk bersama untuk memetakan kebutuhan berdasarkan 12 komponen penggunaan dana BOS yang diatur dalam Permendikbudristek terbaru (misalnya: pengembangan kompetensi guru, pembelian alat/media pembelajaran, langganan daya dan jasa, dll).

Kertas kerja ini kemudian dirinci dalam bentuk tabel kebutuhan yang mencantumkan nama kegiatan, jenis barang/jasa, volume, satuan, harga satuan, dan total biaya. Data ini selanjutnya dimasukkan ke dalam ARKAS untuk menghasilkan RKAS yang tervalidasi secara sistemik.

Adapun perhitungan alokasi dana BOS didasarkan pada jumlah peserta didik yang terdaftar dan valid di Dapodik pada batas waktu cut-off setiap tanggal 30 Agustus tahun sebelumnya.

Artinya, cutt off data Dapodik pada tanggal 30 Agustus tahun 2023 akan digunakan sebagai data dasar perhitungan alokasi dana BOS di tahun anggaran 2024. Selanjutnya, pada tanggal 30 Agustus tahun 2024 akan digunakan sebagai data dasar perhitungan alokasi dana BOS di tahun anggaran 2025. Besaran alokasi dana per siswa per tahun ditentukan oleh pemerintah pusat adalah Rp1.100.000/siswa/tahun untuk SD. Maka, rumus perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}\text{Total Dana BOS} &= \text{Jumlah Siswa Aktif} \times \text{Besaran Dana per Siswa} \\ &= 114 \text{ siswa} \times \text{Rp1.100.000} = \text{Rp. 125.400.000 per tahun}\end{aligned}$$

Jumlah tersebut dibagi ke dalam dua tahap penyaluran dan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional rutin dan pengembangan sekolah yang telah direncanakan dalam RKAS. ARKAS secara otomatis mengelompokkan anggaran ke dalam kode akun belanja sesuai standar akuntansi pemerintah dan mengintegrasikan data dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten.

Dengan sistem ini, SD Islam Al Irsyad tidak hanya lebih tertib dalam perencanaan keuangan, tetapi juga memastikan bahwa setiap anggaran yang disusun telah melalui proses rasional, partisipatif, dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pengadaan Barang dan Jasa melalui SIPLah

Sebagai sekolah penerima Dana BOS, SD Islam Al Irsyad telah mengikuti ketentuan pemerintah dalam hal pengadaan barang dan jasa melalui Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah). SIPLah merupakan platform daring yang dikelola oleh Kemendikbudristek dan dirancang untuk memastikan proses pengadaan barang/jasa oleh sekolah berlangsung transparan, efisien, dan sesuai regulasi.

Di SD Islam Al Irsyad, pengadaan kebutuhan sekolah seperti alat tulis kantor, perlengkapan kelas, bahan habis pakai pembelajaran, peralatan kebersihan, belanja modal, belanja meubel, belanja alat/mesin telah dilakukan melalui SIPLah sejak beberapa tahun terakhir. Proses dimulai dengan identifikasi kebutuhan oleh masing-masing koordinator bidang (kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana), yang kemudian dituangkan dalam kertas kerja perencanaan dan dimasukkan ke dalam ARKAS.

Setelah kegiatan dan anggaran disetujui, bendahara sekolah bersama operator membuka akun SIPLah, kemudian memilih penyedia dari daftar toko atau vendor resmi yang telah terdaftar dan terverifikasi di sistem SIPLah. Dalam praktiknya, SD Islam Al Irsyad sering memilih penyedia yang berada di sekitar wilayah Gresik dan Surabaya, dengan mempertimbangkan harga, ongkos kirim, serta kecepatan layanan. Beberapa penyedia SIPLah yang sering dijadikan rekanan SD Islam Al Irsyad pengadaan barang dan Jasa antara lain CV. Laksita Danadyaksa, CV. Haza Media, TD. Gresik, dll.

Transaksi dilakukan secara daring, mirip dengan proses belanja di e-commerce, tetapi disertai dokumen administrasi seperti Surat Pemesanan, dan Berita Acara Serah Terima Barang, Proforma Invoice, Invoice. Sistem SIPLah mencatat seluruh tahapan transaksi secara digital, mulai dari pemesanan, pengiriman, penerimaan pesanan, pembayaran, hingga pelaporan. Seluruh bukti transaksi kemudian diarsipkan secara digital dan disinkronkan dengan ARKAS untuk kepentingan pelaporan keuangan. Penerapan SIPLah di SD Islam Al Irsyad telah membawa perubahan signifikan dalam hal:

- a. Efisiensi waktu: Proses pemesanan dan pengiriman barang menjadi lebih cepat dibandingkan sistem manual.
- b. Transparansi: Seluruh proses tercatat otomatis di sistem, meminimalisasi peluang manipulasi harga atau pengadaan fiktif.
- c. Kepatuhan regulasi: Sekolah tidak perlu lagi khawatir melanggar ketentuan pengadaan karena sistem SIPLah sudah berbasis aturan perundangan yang berlaku.

Meski masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan variasi produk di SIPLah atau kendala teknis saat proses unggah dokumen, pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kompetensi tim operator dan bendahara melalui pelatihan-pelatihan rutin. Dengan demikian,

digitalisasi pengadaan melalui SIPLah tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga bagian dari upaya SD Islam Al Irsyad dalam membangun tata kelola keuangan sekolah yang profesional, modern, dan akuntabel.

Pencatatan dan Pembukuan Digital

Transformasi pencatatan keuangan dari sistem manual ke sistem digital juga telah diterapkan di SD Islam Al Irsyad sebagai bagian dari komitmen sekolah terhadap akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS. Proses pencatatan transaksi keuangan dilakukan dengan memanfaatkan dua jenis sistem: pertama, pencatatan otomatis melalui aplikasi ARKAS, dan kedua, arsip pembukuan pendukung menggunakan perangkat digital internal sekolah.

Setiap transaksi keuangan yang telah direncanakan dalam RKAS, setelah direalisasikan, akan langsung dicatat oleh bendahara ke dalam ARKAS. Aplikasi ini memiliki fitur jurnal transaksi, buku kas umum (BKU), buku pembantu tunai, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, realisasi belanja barang habis pakai, realisasi belanja model, rekapitulasi hingga laporan realisasi anggaran (K7a), yang semuanya dapat diakses secara digital dan real-time. Pencatatan ini bersifat berbasis aktivitas, artinya setiap kegiatan yang sudah dilakukan harus dibuktikan dengan dokumen transaksi (nota, kwitansi, invoice) yang kemudian dipindai dan diunggah sebagai bukti.

Untuk mendukung sistem utama tersebut, SD Islam Al Irsyad juga menggunakan Google Drive dan spreadsheet keuangan internal untuk menyimpan dokumen pendukung seperti berita acara, surat tugas, dan rekap pengeluaran per kegiatan. Hal ini dilakukan agar bendahara dan kepala sekolah dapat dengan mudah menelusuri kembali dokumen jika diperlukan saat audit internal oleh yayasan atau audit eksternal oleh inspektorat. Kelebihan sistem ini antara lain:

- a. Minim kesalahan input karena format ARKAS sudah baku dan terverifikasi.
- b. Keamanan data terjaga, karena sistem secara otomatis menyimpan data pada server pusat.
- c. Kemudahan akses bagi pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, pengawas, atau pihak yayasan.

Digitalisasi pencatatan keuangan di SD Islam Al Irsyad tidak hanya mempermudah proses pembukuan, tetapi juga memperkuat prinsip transparansi dan tertib administrasi yang sangat penting dalam tata kelola keuangan berbasis dana publik.

Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan

Pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan merupakan tahapan penting dalam siklus manajemen keuangan sekolah. Di SD Islam Al Irsyad, proses ini dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan platform digital ARKAS sebagai alat utama pelaporan kepada pemerintah, serta menyusun laporan internal untuk keperluan yayasan dan stakeholder lainnya. Setiap akhir bulan, bendahara sekolah menyusun laporan realisasi anggaran yang memuat seluruh transaksi pengeluaran berdasarkan kegiatan yang sudah direncanakan. Laporan ini mencakup dokumen pendukung seperti bukti belanja, kwitansi, dan dokumen kegiatan (seperti foto, daftar hadir, dan surat tugas). Seluruh data tersebut diunggah ke dalam sistem ARKAS yang secara otomatis menghasilkan format laporan sesuai standar pelaporan Kemendikbudristek. Setelah laporan selesai disusun dan divalidasi oleh kepala sekolah, data disinkronkan secara daring melalui aplikasi ARKAS kepada server Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik (MARKAS). Di sinilah keunggulan sistem digital terlihat: proses validasi yang dulu memakan waktu berhari-hari kini dapat dilakukan dalam hitungan jam, selama dokumen lengkap dan sistem berjalan lancar. Proses pertanggungjawaban juga melibatkan komite sekolah, yang turut dilibatkan dalam rapat evaluasi penggunaan dana. Dengan tersedianya laporan keuangan dalam bentuk digital dan visual (grafik pie chart atau tabel dinamis), pihak komite dan wali murid dapat lebih mudah memahami bagaimana anggaran digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan sekolah. Pelaporan keuangan berbasis digital telah membantu sekolah membangun budaya transparansi, akuntabilitas, dan akurasi data, sekaligus meningkatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap pengelolaan dana pendidikan di sekolah.

Monitoring dan Evaluasi oleh Stakeholder Sekolah

Di SD Islam Al Irsyad, monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan bendahara, tetapi juga melibatkan stakeholder internal dan eksternal secara aktif. Proses monev ini semakin efektif sejak diterapkannya sistem digital dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan sekolah. Setiap triwulan, sekolah mengadakan rapat evaluasi manajemen, yang dihadiri oleh kepala sekolah, bendahara, koordinator bidang, komite sekolah, dan perwakilan yayasan. Dalam rapat ini, laporan keuangan hasil dari ARKAS disajikan secara visual menggunakan proyektor, lengkap dengan grafik realisasi anggaran per komponen, saldo per akhir triwulan, serta progres capaian program kegiatan yang didanai BOS. Karena data telah terdigitalisasi, para stakeholder dapat melakukan analisis secara langsung, seperti mengidentifikasi kegiatan yang belum terealisasi, mencermati efisiensi penggunaan dana, dan mencatat catatan korektif untuk pelaksanaan di triwulan berikutnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat partisipasi semua pihak dalam menjaga akuntabilitas sekolah.

Di samping itu, karena setiap akhir bulan pencatatan belanja dilakukan secara rutin, maka setiap triwulan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik akan memvalidasi ulang melalui pengisian form SP2B, Kas Opname (K7b & K7c), Upload Cetak Giro, sehingga pada akhir tahap penyaluran akan dilaksanakan rekonsiliasi dana BOS dan setiap sekolah akan mendapat Berita Acara Rekonsiliasi BOS yang bisa digunakan untuk kelengkapan pencairan dana BOS tahap berikutnya. Keunggulan dari sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital di SD Islam Al Irsyad antara lain:

- a. Data lebih cepat dianalisis dan ditindaklanjuti
- b. Meningkatkan kolaborasi antar unsur manajemen
- c. Meminimalkan konflik akibat miskomunikasi atau keterlambatan informasi

Meskipun demikian, SD Islam Al Irsyad masih terus melakukan penyempurnaan, seperti pelatihan untuk peningkatan literasi digital para guru dan optimalisasi integrasi antara laporan ARKAS dengan sistem manajemen yayasan. Dengan sistem monitoring yang inklusif dan berbasis digital ini, SD Islam Al Irsyad menunjukkan komitmennya dalam membangun tata kelola sekolah yang transparan, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan penerapan digitalisasi di berbagai komponen utama manajemen keuangan mulai dari perencanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa, pencatatan pembukuan, hingga pelaporan dan evaluasi, SD Islam Al Irsyad telah menunjukkan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dapat memperkuat tata kelola keuangan sekolah secara menyeluruh. Setiap tahapan pengelolaan yang sebelumnya cenderung manual dan berisiko tinggi terhadap kesalahan administrasi, kini menjadi lebih terstruktur, terverifikasi, dan mudah diakses. Penerapan sistem digital ini tidak hanya memudahkan kerja administratif, tetapi juga membentuk budaya kerja yang lebih profesional dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pada bagian berikutnya akan dibahas lebih lanjut berbagai manfaat konkret yang dirasakan dari digitalisasi keuangan, khususnya dalam konteks pengelolaan pendidikan dasar yang akuntabel dan modern.

Manfaat Digitalisasi Keuangan

Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan sekolah dasar membawa dampak signifikan terhadap kualitas tata kelola yang lebih modern dan akuntabel. Penerapan sistem seperti ARKAS dan SIPLah di SD Islam Al Irsyad tidak hanya menjawab tuntutan regulasi pemerintah, tetapi juga menciptakan ekosistem pengelolaan keuangan yang lebih efisien, transparan, dan mudah diawasi oleh berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut dapat dijelaskan melalui empat aspek utama berikut:

a. Transparansi

Dengan digitalisasi, seluruh transaksi keuangan di SD Islam Al Irsyad tercatat secara sistematis dan real-time dalam sistem ARKAS maupun SIPLah. Setiap pembelian, pengeluaran, dan pencairan dana disertai bukti digital yang wajib diunggah oleh bendahara. Misalnya, ketika sekolah melakukan pengadaan alat tulis melalui SIPLah, sistem secara otomatis menyimpan detail transaksi, mulai dari pemesanan hingga bukti pengiriman barang. Seluruh dokumentasi ini dapat ditelusuri dengan mudah, baik oleh kepala sekolah, yayasan, maupun pengawas

pendidikan. Transparansi ini memperkecil celah bagi praktik-praktik manipulasi atau pengeluaran yang tidak sesuai peruntukan

b. Akuntabilitas

Digitalisasi memungkinkan laporan keuangan di SD Islam Al Irsyad disusun dan disampaikan secara berkala, bahkan dalam hitungan jam setelah transaksi dilakukan. Hal ini memudahkan pertanggungjawaban keuangan, terutama saat proses audit internal dari yayasan atau evaluasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Sebagai contoh, ketika ada kegiatan pelatihan guru yang menggunakan dana BOS, laporan penggunaan dana berikut dokumentasinya langsung dicatat dalam ARKAS. Akuntabilitas menjadi lebih kuat karena data dan bukti transaksi dapat diperoleh kapan saja, tanpa harus menunggu akhir tahun pelajaran

c. Efisiensi

Sebelum penggunaan sistem digital, proses pembuatan laporan keuangan di SD Islam Al Irsyad memerlukan waktu dan tenaga yang besar, termasuk penyusunan manual buku kas, fotokopi dokumen, dan rekapitulasi pengeluaran. Kini, dengan bantuan ARKAS, laporan realisasi anggaran, Buku Kas Umum, dan laporan BOS secara otomatis tersedia sesuai format standar. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga mengurangi potensi kesalahan dalam input data. Efisiensi ini berdampak positif terhadap kinerja bendahara dan staf administrasi, yang kini dapat lebih fokus pada pengembangan program-program sekolah ketimbang tenggelam dalam rutinitas administratif

d. Kemudahan Monitoring

Salah satu keunggulan utama dari sistem digital adalah kemudahan akses bagi para pemangku kepentingan. Kepala sekolah SD Islam Al Irsyad dapat memantau perkembangan keuangan sekolah dari laptop atau perangkat seluler, tanpa harus menunggu laporan cetak dari bendahara. Pengawas dari Dinas Pendidikan pun dapat melakukan pemantauan berbasis sistem terhadap realisasi anggaran sekolah, termasuk ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan. Dengan monitoring yang bersifat on-demand, pengambilan keputusan menjadi lebih responsif dan berbasis data yang actual

Digitalisasi keuangan di SD Islam Al Irsyad telah menjadi landasan penting dalam membentuk budaya tata kelola pendidikan yang terbuka, efisien, dan bertanggung jawab. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi bukan semata-mata tuntutan administratif, tetapi juga instrumen strategis untuk memperkuat mutu manajemen sekolah dasar di era digital.

Tantangan dalam Implementasi

Implementasi ARKAS membawa potensi besar untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan modern. Namun, meskipun aplikasi ARKAS membawa potensi besar dalam pengelolaan keuangan, implementasinya tidak lepas dari sejumlah tantangan signifikan, yaitu sebagai berikut:

a. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Internet

Masalah konektivitas internet menjadi penghambat serius dalam implementasi sistem digitalisasi keuangan seperti ARKAS, khususnya di sekolah-sekolah terpencil. Meskipun aplikasi ini dirancang untuk berfungsi secara daring dan real-time, banyak sekolah belum memiliki jaringan internet yang stabil baik dari sisi kecepatan maupun kontinuitas layanan serta perangkat keras yang memadai seperti komputer dan router yang handal. Kondisi ini menyebabkan gangguan layanan yang berulang, seperti kegagalan sinkronisasi data, kegagalan unduhan atau unggahan bukti transaksi, dan risiko kehilangan data apabila sistem dinaikkan atau diturunkan statusnya (Bank, 2020).

b. Minimnya Dukungan Teknis dan Helpdesk

Di banyak sekolah yang mengadopsi sistem digital keuangan seperti ARKAS, kendala teknis seperti error "invalid floating point value" atau kegagalan sinkronisasi data kerap muncul tanpa adanya dukungan teknis langsung. Pengguna di tingkat sekolah tidak memiliki akses cepat ke helpdesk lokal atau jalur komunikasi langsung dengan pengembang aplikasi. Akibatnya, saat menemui problem teknis, operator sekolah seringkali terpaksa kembali ke

metode manual yang memperlambat alur pelaporan ke dinas dan menyebabkan inkonsistensi data keuangan (Rulistian et al., 2024).

c. Resistensi Terhadap Perubahan dan Keterbatasan Budaya Digital

Banyak guru dan staf administrasi yang telah lama bekerja dengan metode manual menunjukkan resistensi saat dihadapkan pada sistem digital seperti ARKAS. Rasa takut membuat kesalahan input, khawatir antarmuka aplikasi terlalu kompleks, dan kurangnya literasi digital menjadi hambatan utama untuk penerimaan penuh. Misalnya, sebagian besar pengguna enggan mengeksplorasi fitur otomatisasi karena khawatir salah mengklasifikasi transaksi atau merusak pelaporan keuangan. Belum lagi, budaya kerja yang belum terbiasa dengan transformasi digital memperlambat proses adaptasi tersebut.

d. Masih Diperlukannya Pendampingan dalam Pelaporan dan Audit

Meskipun sistem seperti ARKAS dapat menghasilkan laporan secara otomatis, proses pelaporan tetap memerlukan ketelitian dan pemahaman administratif. Beberapa dokumen fisik seperti surat tugas atau bukti foto kegiatan tetap harus dilampirkan, dipindai, dan diunggah ke dalam sistem. Apabila salah satu dokumen terlewat, maka sistem akan menolak validasi. Hal ini menuntut kedisiplinan tinggi dari operator, dan masih sering ditemukan laporan yang harus direvisi karena kelalaian teknis. Oleh karena itu, supervisi dari pihak yayasan dan dinas tetap dibutuhkan secara berkala.

Strategi Implementasi Digitalisasi Keuangan

Berikut ini strategi untuk implementasi digitalisasi keuangan:

a. Peningkatan Kompetensi Operator dan Staf Sekolah melalui Pelatihan Terstruktur

Salah satu strategi utama untuk mengatasi berbagai kendala dalam penggunaan ARKAS adalah dengan menyelenggarakan pelatihan teknis secara rutin dan terstruktur bagi bendahara, operator, dan guru yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Pelatihan ini perlu mencakup tidak hanya aspek teknis pengoperasian ARKAS seperti input transaksi, sinkronisasi data, dan verifikasi laporan tetapi juga pemahaman konsep manajemen keuangan digital serta regulasi terbaru terkait Dana BOS. Selain workshop tatap muka, efektivitas pelatihan bisa ditingkatkan dengan modul online self-paced dan sesi pendampingan via tim pendukung TI di tingkat kabupaten/kota (Rizka & Maman, 2025).

b. Penguatan Infrastruktur Teknologi dan Akses Internet Sekolah

Untuk menjamin kelancaran operasional ARKAS dan aplikasi pendukung lainnya, sangat penting bagi sekolah untuk mengalokasikan sebagian dana BOS atau dana internal guna memperkuat sarana prasarana teknologi. Hal ini mencakup penyiapan jaringan internet yang stabil dan berkecepatan memadai, penyediaan perangkat komputer atau laptop terkini, serta pengembangan sistem penyimpanan data digital yang aman dan terkelola.

c. Pembentukan Tim Pendamping Teknis Internal Sekolah

Membangun tim teknis internal yang terdiri dari guru, operator, dan staf administrasi yang memiliki kompetensi digital dasar menjadi solusi strategis untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Tim kecil ini berperan sebagai "helpdesk internal" bagi rekan sejawat yang mengalami kendala teknis, seperti error ARKAS atau kendala sinkronisasi data. Tidak hanya membantu secara langsung, mereka juga mampu melakukan pemeliharaan sederhana, pelatihan peer-to-peer, dan pemantauan berkala terhadap sistem (Windi, 2022).

d. Integrasi ARKAS dengan Sistem Manajemen Sekolah dan Dokumentasi Digital

SD Islam Al Irsyad dapat meningkatkan efektivitas pelaporan dan audit dengan mengintegrasikan ARKAS ke dalam sistem manajemen sekolah berbasis cloud seperti Google Workspace for Education atau sistem informasi manajemen (SIM) internal sekolah. Integrasi ini memungkinkan bukti transaksi, laporan kegiatan, dan dokumen pendukung (nota, foto kegiatan, BA serah terima) tersimpan secara otomatis dan terstruktur dalam arsip digital yang aman. Selain mempercepat proses verifikasi internal, hal ini juga memudahkan tim auditor eksternal dalam menelusuri alur data dan mengurangi risiko kehilangan dokumen fisik.

KESIMPULAN

Digitalisasi manajemen keuangan di SD Islam Al Irsyad melalui adopsi ARKAS dan sistem pendukung telah terbukti meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi. Dengan integrasi sistem komputerisasi berbasis web dan cloud, proses perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pengadaan barang, hingga pelaporan pertanggungjawaban kini berjalan lebih cepat, akurat, dan mudah diaudit, sesuai semangat era Society 5.0 yang menempatkan kolaborasi manusia dan teknologi sebagai fondasi tata kelola publik berkualitas. Meskipun demikian, tantangan signifikan seperti keterbatasan infrastruktur dan akses internet, minimnya dukungan teknis, resistensi budaya digital, dan kebutuhan pendampingan intensif dalam pelaporan dan audit masih harus diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya tentang perangkat atau aplikasi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan tata kelola yang holistik. Oleh karena itu, strategi terstruktur sangat dibutuhkan, mencakup pelatihan teknis berkelanjutan untuk operator, bendahara, dan guru, penguatan infrastruktur teknologi seperti akses internet stabil dan perangkat memadai, pembentukan tim pendamping teknis internal sebagai helpdesk mandiri di tingkat sekolah, serta integrasi sistem keuangan dengan dokumentasi berbasis cloud seperti Google Workspace atau SIM internal. Dengan menerapkan strategi ini, SD Islam Al Irsyad tidak hanya akan memperkuat pengelolaan keuangannya, tetapi juga membangun budaya kerja digital yang profesional, kolaboratif, dan berkelanjutan membuka jalan bagi transformasi manajemen pendidikan yang modern, akuntabel, dan terpercaya, sejalan dengan visi mutu pendidikan nasional dan harapan masyarakat luas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati untuk pengembangan kajian selanjutnya. Fokus utama penelitian ini hanya terbatas pada satu studi kasus di SD Islam Al Irsyad, sehingga generalisasi hasil terhadap sekolah dasar lainnya dengan karakteristik berbeda menjadi terbatas. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif tanpa disertai analisis kuantitatif yang dapat memperkuat temuan secara statistik. Penelitian ini juga belum mengeksplorasi secara mendalam dampak digitalisasi keuangan terhadap kualitas pembelajaran atau capaian akademik siswa. Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan kajian komparatif lintas sekolah dengan pendekatan campuran (*mixed methods*), sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai implementasi digitalisasi keuangan. Peneliti berikutnya juga dapat memperluas ruang lingkup analisis terhadap keterkaitan manajemen keuangan digital dengan indikator mutu pendidikan, serta mengkaji efektivitas model pelatihan dan pendampingan teknis yang diterapkan dalam mendukung adopsi sistem digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, F. N., & Muh., H. (2024). DIGITALISASI UNTUK TRANSPARANSI KEUANGAN SEKOLAH DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(2), 1–23.
- Alfian, Fi. N., & Nurfuadi. (2024). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH. 4(4), 327–333.
- Annisa, A. R., Adhitya, R. Y., & Sholikhah, E. N. (2025). DIGITALISASI SISTEM KEUANGAN DI YAYASAN PENDIDIKAN AL-ISLAH MELALUI PEMBUATAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN. 8(1), 136–146.
- Asri, A., Ainun, N., Siregar, N., Liza, S., & Hidayatullah, R. (2024). Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk Mendukung Transformasi Society 5.0. 2, 216–224.
- Bank, W. (2020). Leading Schools Digitally: Evaluation of the Electronic School Planning and Budgeting System (e-RKAS) in Indonesia. <https://elibrary.worldbank.org/doi/abs/10.1596/34883>
- Fahmi, M., & Aswat, I. (2024). KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI. 6(2), 88–102.
- Prihanarko, A., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Manajemen Pembiayaan Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 18(1), 71–82. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i1.21316>

- Rizka, U. K., & Maman, S. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS) PADA PENGELOLAAN DANA SEKOLAH DI SDN SIRNABAYA 1 KARAWANG. 6(4), 637–648.
- Rulistian, R., Tandean, V. A., Program, M., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Terbuka, U., Akuntansi, D. P., Ekonomi, F., & Terbuka, U. (2024). ANALISIS EFEKTIVITAS ARKAS DI SMP ISLAM TERPADU AR-. 1(2), 13–24.
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>
- Windi, W. (2022). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ARKAS 3.3 PADA PELAPORAN PENGGUNAAN DANA BOS SEKOLAH DASAR NEGERI 18 BUNGO PASANG DI KOTA PADANG. 1, 329–332.